

Pengaruh *Earning Power* dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia

Sherry Melda¹, Trie Nadilla^{2*}, Iskandar², Ramadhan², Ainul Ridha³, Dessy Puspita⁴

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang, Banda Aceh, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kuta Raja, Banda Aceh, Indonesia

Email: ¹sherrymeldaruzana56@gmail.com, ^{2*}trienadilla0303@gmail.com, ³iskandar_is52@yahoo.com

⁴ramazan1987101@gmail.com, ⁵aynul.ridha@gmail.com, ⁶andaresta.desy@gmail.com,

Abstrak-Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *earning power* dan perubahan tarif pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia. Unit analisis yang digunakan adalah tingkat jasa yaitu perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI yang melakukan manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus. Dipilih metode sensus karena elemen populasi sasaran yang diteliti jumlahnya sedikit, yaitu berjumlah 48 perusahaan perbankan. Perusahaan yang menjadi populasi perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2008-2009. Metode analisis yang digunakan ialah analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 17. Hasil penelitian menyimpulkan *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI. Berbeda dengan perubahan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

Kata Kunci: *Earning Power*, Tarif Pajak, *Earning Management*, Perusahaan Perbankan, Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga[1]. Adapun tujuan pasar modal untuk menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat untuk lebih produktif, serta diharapkan mampu mewujudkan pemerataan pendapatan melalui para investor menjadikan pasar modal sebagai suatu tempat perputaran modal yang paling diminati. Agar tujuannya tercapai, para investor ini mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai perusahaan yang akan dipilih. Salah satu informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan.

Manajemen laba adalah memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kinerja perusahaan sehingga terkesan lebih baik dari yang sebenarnya. Manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan[2].

Salah satu faktor terjadinya manajemen laba adalah adanya teori keagenan. Selain itu, *corporate governance* diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tetapi juga menguntungkan pemilik perusahaan³. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu (1) pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya, (2) kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan serta *stakeholders*. Prinsip *good corporate governance* ini jika diterapkan dengan baik dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Hal ini akan memberikan manfaat yang optimal bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Apalagi memanipulasi angka laba masih menjadi kontroversi etis atau tidak etis untuk dilakukan dalam suatu perusahaan. Manajemen laba ini bisa saja tumbuh dari ancaman dua bentuk aturan yaitu aturan industri yang spesifik dan aturan *antitrust*, seperti perusahaan asuransi dan bank.

Praktik manajemen laba juga pernah terjadi di negara lainnya seperti Enron Corporation, WordCom dan Walt Disney Com. Enron Corporation terbukti melakukan manipulasi eksekutif melalui lembaga auditornya sehingga dapat mendogkrak laba mendekati USD 1 milyar. Xerox Corporation juga terbukti memanipulasi pembukuan atas pendapatan (*revenue*) perusahaan sebesar USD 6 milyar. Menurut pengawas pasar modal AS, jumla tersebut tidak sama dengan taksiran Securities and Exchange Commission (SEC) yang pada saat itu nilainya diperkirakan hanya sebesar USD 3 milyar dari tahun 1997-2000.

Karena laba telah menjadi alat ukur keberhasilan perusahaan, pemerintah mengenakan pajak atas perusahaan yang memiliki penghasilan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku yang disebut dengan pajak penghasilan (PPH). Pada tahun 2008 Presiden Republik Indonesia menetapkan perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 (UU No.7/1983) yang terdapat dalam Undang –Undang No.36 Tahun 2008 (UU No.36/2008) mengenai PPh yang berisikan adanya perubahan yang terdapat pada pasal 17 ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa tarif pajak yang diterapkan atas Penghasilan Kena Pajak (PKP) bagi Wajib Pajak (WP) badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 28%. Hal

ini menyebabkan pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba dalam hal penghematan pembayaran pajak dengan melakukan penundaan pembayaran pajak. Bukti menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menurunkan keuntungan (biasanya berbasis pada *political costhypothesis*) sebaliknya perusahaan-perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan hutang cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan keuntungan (biasanya berbasis pada *debt-equity hypothesis*)[4].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Unit analisis yang digunakan adalah tingkat jasa yaitu perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI yang melakukan manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah sensus. Dipilih metode sensus karena elemen populasi sasaran yang diteliti jumlahnya sedikit, yaitu berjumlah 48 perusahaan perbankan. Horizon waktu yang digunakan adalah data *pool/panel data* yang mana merupakan gabungan dari *time series* dan *cross-section*. Perusahaan yang menjadi populasi perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2008-2009. Metode analisis yang digunakan ialah analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Kemudian diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 17*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	potensi penggunaan manajemen akrual dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi.	<i>Discretionary Accruals</i>	Rasio
<i>Earning Power</i> (X ₁)	kemampuan menghasilkan laba pada suatu investasi tertentu.	$BEP = \frac{EBIT}{Total Aktiva}$	Rasio
Perubahan Tarif Pajak (X ₂)	Tarif yang ditetapkan berdasarkan UU PPh No. 36/2008 pasal 17.	Selisih beban pajak	Rasio

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang diamati pada tabel 2.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	48	-0.256	0.915	0.000	0.169
BEP PTP	48	0.001	0.599	0.028	0.085
Valid N (listwise)	48	-3044958000000	6670544000000	258048807538	1280897940960

Sumber: Data sekunder hasil olahan (2011)

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari variabel yang diteliti dengan jumlah 48 data pengamatan selama tahun 2008-2009. Untuk variabel dependen yaitu manajemen laba yang diprosikan dengan *Discretionary Accruals (DAC)* diperoleh nilai minimum sebesar -0.256 yang dialami oleh PT BVIC Tbk. Sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.915 yang dialami oleh PT BTPN Tbk. dan nilai rata-rata tingkat manajemen laba tersebut sebesar 0.000. Perubahan tarif pajak yang diprosikan dengan selisih beban pajak memperoleh nilai minimum sebesar -3044958000000 yang diperoleh oleh PT BBKP Tbk., nilai maksimumnya sebesar 6670544000000 yang diperoleh oleh PT BBKP Tbk. dan nilai rata-ratanya sebesar 258048807538.

Tabel 3. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0.002	0.027	
	BEP	0.010	0.297	0.005
	PTP	0.000	0.000	-0.064

a. Dependent Variabel: DA

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstan yaitu 0,002 angka itu menunjukkan bahwa apabila faktor-faktor *earning power* dan perubahan tarif pajak dianggap konstan, maka besarnya manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEI adalah sebesar 0,2%.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 ^a	0.0040927	-0.0401698	0.1724606

b. Predictors: (Constant), BEP, PTP

Hasil uji koefisien determinasi dari pengolahan SPSS di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel tersebut sebesar 0,004 atau 0,4%. Hal ini berarti bahwa varians manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu dan perubahan tarif pajak sebesar 0,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 99,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

3.1 Pengaruh *Earning Power* dan Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba secara simultan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai $R^2 = 0.004$ atau 0,4%. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,004 berarti 0,4% variasi variabel dependen yaitu manajemen laba ditentukan secara bersama-sama oleh variabel independen, yaitu *earning power* dan perubahan tarif pajak. Ini menunjukkan bahwa *earning power* dan perubahan tarif pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 0,4% sisanya sebesar 99,6% dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2 Pengaruh *Earning Power* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian *earning power* terhadap manajemen laba diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,010. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $\beta_1 \neq 0$. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba yang ditandai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010, artinya setiap kenaikan 100% *earning power* akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,0% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengaruh positif tersebut bermakna bahwa semakin besar *earning power* semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sebaliknya semakin kecil *earning power* semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

3.3 Pengaruh Perubahan Tarif Pajak terhadap Manajemen Laba

Hasil perhitungan *Discretionary Accrual* (DAC) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba positif berjumlah 18 perusahaan dan yang melakukan manajemen laba negatif berjumlah 22 perusahaan. Manajemen laba negatif berarti perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba, yaitu perubahan tarif pajak. Perubahan tarif pajak dapat dilihat dari selisih beban pajak tahun 2008 dengan tahun 2009. Selanjutnya, manajemen laba dilihat dari *Discretionary Accruals* (DA) yang dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi atau *The Modified Jones Model* (1991). Hasil pengujian perubahan tarif pajak terhadap manajemen laba diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,000. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa perubahan tarif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba diperoleh nilai koefisiennya sebesar 0,000. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa koefisien perubahan tarif pajak terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,000 ($\beta_2 = 0$). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menerima menyimpulkan perubahan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak sesuai dengan teori dampak biaya politik (*political cost effect*).

4. KESIMPULAN

Earning power berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah go public di BEI. Berbeda dengan perubahan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Adapun pengujian secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang telah go public di BEI. Dalam penelitian ini mengabaikan adanya pengurangan tarif 5% yang diberikan kepada WP badan sehingga penelitian ini menjadi kurang sempurna karena tidak adanya data lengkap.

REFERENCES

- [1] Act CM, Shari I. Pendahuluan Pasar keuangan (. 2012:5-6.)
- [2] Magister J, Trisakti A. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volume. 3 Nomor. 1 Februari 2016. 2016;(2015):21-42.
- [3] Ahmad AW. Konflik Keagenan : Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. 2000.
- [4] Gumanti TA. EARNINGS MANAGEMENT : SUATU TELAAH PUSTAKA. 2000;2(2):104-115.
- [5] Latifa CA, Haridhi M, Akuntansi PS, Kuala US. PENGARUH NEGOSIASI DEBT CONTRACTS. POLITICAL COST , FIXED ASSET INTENSITY , DAN MARKET TO BOOK RATIO TERHADAP PERUSAHAAN MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). 2016;1(2).